

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
STRATEGI *DIRECTED READING ACTIVITY* (DRA) DI KELAS V SDN
36 LABUHAN TANJAK KEC. LINGGO SARI BAGANTI
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)**



Oleh :

**HASMAINI
1108381/ 2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
STRATEGI DIRECTED READING ACTIVITY (DRA) DI KELAS V
SDN 36 LABUHAN TANJAK KEC. LINGGO SARI BAGANTI

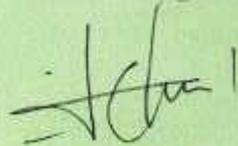
Nama : HASMAINI
NIM/BP : 1108381/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2018

Di setujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

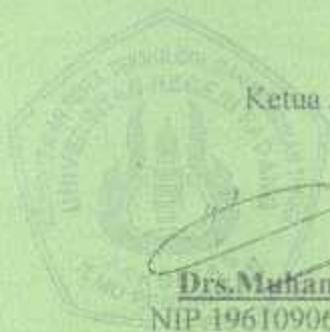


Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
NIP. 19630522 198703 1 002



Dra. Rahmatina, M.Pd.
NIP. 19610212 198602 2 001

Ketua Jurusan



Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

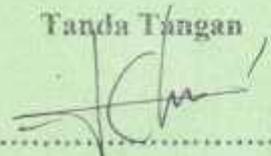
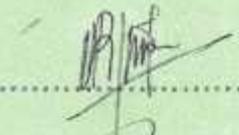
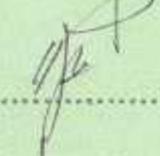
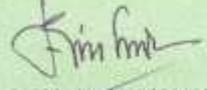
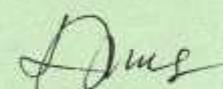
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan
Strategi Directed Reading Activity (DRA) Di Kelas V SDN 36
Labuhan Tanjak Kec. Lingo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan
Nama : Hasmaini
NIM/BP : 1108381 / 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Desember 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma M. Pd	
Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M. Pd	
Anggota	: Dra. Ritawati M. M.Pd	
Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	
Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASMAINI
Nim : 1108381
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Strategi Directed Reading Activity (DRA) di Kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec.Linggo Sari Baganti Kab.Pesisir Selatan.**

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Desember 2017



HASMAINI

Nim. 1108381

ABSTRAK

Hasmaini, 2017 : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) Di Kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran puisi belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang mengembangkan langkah membaca puisi. Sehingga kemampuan membaca puisi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. *Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran membaca puisi menggunakan strategi DRA. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 23 orang.*

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Pelaksanaan pada aktivitas guru, siklus I 71,42%, kriteria cukup, dan siklus II 92,85%, kriteria sangat baik, meningkat 21,43%. aktivitas siswa siklus I pada kegiatan prabaca 71,52%, kriteria cukup, dan siklus II pada kegiatan prabaca meningkat menjadi 78,52% kriteria baik, Siklus pada kegiatan saat baca 69% dan siklus pada kegiatan saat baca meningkat menjadi 77,69%, siklus I pada kegiatan pasca baca 76,65% siklus II pada kegiatan pasca baca meningkat menjadi 88,69% b) pengamatan hasil belajar siswa pada prabaca, saat baca dan pasca baca siklus I 72,05 kriteria cukup, dan siklus II 81,63 kriteria baik, meningkat 9,58. Berarti, strategi DRA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) Di Kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih ke pada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Elvia Sukma, M. Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Ritawati M. M.Pd, Dra. Tin Indrawati, M. Pd dan Dra. Farida S. M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Sujono, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 36 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Indra, M. Pd selaku observer yang telah banyak membantu dalam mengamati selama proses penelitian
7. Suami tercinta yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Serta Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Padang, 2017

Penulis

Hasmaini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Membaca	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Tujuan Membaca	8
3. Manfaat Membaca	9
4. Proses Pembelajaran Membaca	10
B. Membaca Puisi	11
1. Pengertian Membaca Puisi	11
2. Tujuan Membaca Puisi	12
3. Manfaat Membaca Puisi	14
4. Jenis-jenis Puisi	14
5. Kemampuan Membaca Puisi	15
a. Lafal	16
b. Intonasi	16
c. Ekspresi	16
C. Strategi <i>Directed Reading Activity</i> (DRA).....	17
1. Pengertian Strategi DRA	17
2. Fase-fase Strategi DRA	18

3. Kelebihan Strategi DRA.....	22
4. Tujuan Strategi DRA.....	22
5. Peran Penting Strategi DRA.....	23
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pemahaman	25
D. Pembelajaran Membaca puisi dengan Strategi DRA	25
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2. Penilaian pembelajaran.....	28
3. Penilaian dalam pembelajaran Membaca Puisi	28
E. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian.....	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	37
a. Tahap Perencanaan	37
b. Tahap Pelaksanaan	37
c. Tahap Pengamatan	38
d. Tahap Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I	45
a. Perencanaan Pembelajaran	45
b. Pelaksanaan Pembelajaran	47
a) Prabaca	47
b) Saatbaca	49
c) Pascabaca	49
c. Pengamatan Pembelajaran	50
a) Aspek Guru	50
b) Aspek Siswa	52
c) Hasil Penilaian	54
d. Refleksi	55
a) Tahap Prabaca	55
b) Tahap Saatbaca	56
c) Tahap Pascabaca	56
d) Hasil Penilaian	57
2. Hasil Penelitian siklus II	57
a. Perencanaan Pembelajaran	57
b. Pelaksanaan Pembelajaran	59
a) Prabaca	59
b) Saatbaca	62
c) Pascabaca	63
c. Pengamatan Pembelajaran	63
a) Aspek Guru	63
b) Aspek Siswa	66
c) Hasil Penilaian	69
d. Refleksi	69
a) Tahap Prabaca	70
b) Tahap Saatbaca	71
c) Tahap Pascabaca	71

d) Hasil Penilaian	71
B. Pembahasan.....	72
1. Pembahasan Siklus I.....	72
2. Pembahasan Siklus II	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Guru Siklus I.....	86
2. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Siswa Siklus I.....	93
3. Lembar penilaian Aspek Prabaca Puisi Siklus I	98
4. Lembar Pegamatan Penilaian Membaca Puisi Saatbaca Siklus I	100
5. Lembar Pegamatan Pascabaca Siklus I.....	102
6. Rekapitulasi Penilaian Membaca Puisi Siklus I.....	104
7. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Guru Siklus II.....	111
8. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Siswa Siklus II	116
9. Lembar penilaian Aspek Prabaca Puisi Siklus II	121
10. Lembar Pegamatan Penilaian Membaca Puisi Saatbaca Siklus II	123
11. Lembar Pegamatan Pascabaca Siklus II.....	125
12. Rekapitulasi Penilaian Membaca Puisi Siklus II	127

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA.....	30
2. Alur Penelitian Tindakan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	82
2. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Guru Siklus I.....	86
3. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Guru Siswa Siklus.....	93
4. Lembar penilaian Aspek Prabaca Puisi Siklus I	98
5. Lembar Pegamatan Penilaian Membaca Puisi Saatbaca Siklus I	100
6. Lembar Pegamatan Pascabaca Siklus I.....	102
7. Rekapitulasi Penilaian Membaca Puisi Siklus I.....	104
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	105
9. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Guru Siklus II.....	111
10. Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Strategi DRA Aspek Siswa Siklus II	116
11. Lembar penilaian Aspek Prabaca Puisi Siklus II	121
12. Lembar Pegamatan Penilaian Membaca Puisi Saatbaca Siklus II.....	123
13. Lembar Pegamatan Pascabaca Siklus II.....	125
14. Rekapitulasi Penilaian Membaca Puisi Siklus II	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi, menulis, membaca, menyimak, berbicara. Menurut Nurhadi (1989:13), “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu

memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Aktivitas-aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif, Farida (2005:2). Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca, tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi psikis dan psikis juga berperan.

Salah satu kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca puisi. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran puisi adalah menanamkan rasa peka terhadap puisi sehingga tumbuh rasa bangga, senang atau haru. Untuk itu perlu ditanamkan rasa cinta, sehingga setelah anak didik dewasa, dewasa pula ia dalam kegemaran, kemampuan apresiasi terhadap puisi.

Menurut Herman (1991:30) yang hendak dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah berikut ini :

- (a) Siswa hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya, (b) Siswa hendaklah memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadi yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang

Berdasar studi pendahuluan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan dalam pembelajaran membaca puisi ditemukan permasalahan yaitu kemampuan membaca puisi siswa masih rendah. Hal ini dapat diamati pada saat siswa membaca puisi. Siswa belum dapat membaca puisi dengan lafal yang jelas,

intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai. Selain itu, siswa tampak belum memperoleh kesenangan dari membaca puisi sehingga belum ada keinginan yang tumbuh untuk memadukan puisi dengan pengalaman pribadi yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang.

Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru belum mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, (2) guru belum mengembangkan langkah pembelajaran membaca puisi, dan (3) guru belum membimbing siswa dalam membaca puisi. Kondisi tersebut berpengaruh kepada siswa antara lain: (a) kemampuan membaca puisi rendah, (b) kurang bersemangat dalam belajar membaca puisi, dan (c) hasil belajar yang berkaitan dengan membaca puisi menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah diatas, salah satunya dengan menggunakan strategi *Directed Reading Activity (DRA)*. Kemampuan membaca puisi perlu ditingkatkan melalui metoda pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan metode DRA untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Metode DRA ini merupakan salah satu metode untuk pengajaran membaca puisi.

“Metode DRA lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca” (Farida, 2005: 48). Siswa diajak membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar dan menilai ketepatan prediksi sehingga

siswa diajak berpikir mengenai isi bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki.

Dalam metode DRA proses membaca suatu teks melalui media gambar, sehingga mendorong anak berpikir dan memprediksi mengenai bacaan suatu teks puisi. Dalam memprediksi bahan bacaan akan memudahkan siswa dalam memahami isi suatu bacaan puisi dan memudahkan siswa menyerap informasi dari bacaan suatu puisi. Oleh karena itu, dengan penerapan metode DRA, kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan dapat semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian yang diberi judul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan menggunakan Metode *Directed Reading Activity* (DRA) pada Siswa Kelas V Sekolah SD 36 Labuhan Tanjak Kabupaten Pesisir Selatan”. Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari suatu permasalahan terutama mengenai membaca puisi dalam pembelajaran siswa di sekolah dengan metode yang diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian secara umum adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada Siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

Rumusan masalah umum diatas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap saat baca?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap pasca baca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan menggunakan Metode *Directed Reading Activity* (DRA) pada Siswa Kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan Strategi DRA di kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan Selatan pada tahap prabaca?
2. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan Strategi DRA di kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap saat baca?

3. Hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi DRA di kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap pasca baca?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut :

1. Bagi siswa,
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca puisi.
 - b. Mengetahui sejauhmana kemampuan membaca puisi siswa
 - c. Mengembangkan kemampuan membaca puisi
2. Bagi guru,
 - a. Memberikan gambaran mengenai penerapan dan pengembangan metode DRA dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi .
 - b. Menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran membaca puisi
 - c. Menjadi acuan dalam pembelajaran membaca puisi
3. Bagi peneliti,
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kemampnan membaca puisi siswa sekolah dasar melalui metode DRA
 - b. Sebagai dasar penelitian lanjut mengenai kemampuan membaca puisi dengan metode DRA.
 - c. Menambah informasi mengenai membaca puisi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif”, (Farida, 2005:2). Sedangkan Klein (dalam Farida, 2005:3) mengemukakan bahwa definisi “membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif”.

Nurhadi (1989:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (1993:118) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Menurut Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”.

Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Blanton (dalam Farida, 2005:11) menyatakan tujuan membaca yaitu :

- (a) Membaca untuk kesenangan,
- (b) Untuk menyempurnakan membaca nyaring,
- (c) Menggunakan strategi tertentu,
- (d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic,
- (e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketuinya,
- (f) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- (g) Untuk mengkonfirmasi atau

menolak prediksi, (h) Untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (i) Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan Sedangkan Webles (dalam Nurhadi, 1989:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain di lingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa itu meliputi :

(1) Mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis (2) mendapat hasil yang berupa pratise, yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang lain disekitarnya (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, misalnya membaca untuk mendapatkan kekuatan, keyakinan dalam bidang agama, politik dan filsafat (4) membaca untuk mendapatkan sesnsasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan.

Dari bebarapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan membaca adalah untuk, mencari dan memperoleh suatu informasi berguna bagi sipembaca dengan cara memahami isi bacaan

3. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkomfirmasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Seiring dengan itu Farida (2005:2) mengatakan “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

4. Proses Pembelajaran Membaca

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2005:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan Pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, Burhanuddin (2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru

hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

B. Membaca Puisi

1. Pengertian Membaca Puisi

Secara etimologi, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poeimayang* bersarti membuat, *poisi* yang berarti pembuata, *poites* yang berartimembuat, membangun atau membentuk. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi adalah *poitry* yang erat dengan *poit* dan *poem* yang berarti tidak jauh dari *to make* atau *to create* . dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poit* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hamper-hampir menyerpai dewa atau amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Herman (1991:29) berpendapat bahwa : puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penyair yang imajinatif dan disusun dengan mengkosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sementara itu

Jasin dalam Liberatus (1988:45) mengatakan puisi adalah mengucapkan dengan perasaan, sedangkan prosa adalah mengucapkan dengan pikiran

Senada dengan hal tersebut, Hudson, (dalam Sutedjo, 2008:2) berpendapat bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Berdasarkan beberapa definisi puisi seperti yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mementingkan pemilihan diksi dan penuh daya pikat, mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan terindah

2. Tujuan Membaca Puisi

Pembelajaran membaca puisi bertujuan membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Menurut Sutedjo (2008:4), puisi dalam kebutuhan bentuknya merupakan perwujudan pengalaman indra dan pengalaman nalar para sastrawan atau pujangga yang diungkapkan dengan sungguh-sungguh dan intensif. Keintensifan pengungkap inilah kita menemukan dan berkenalan dengan beraneka ragam warna pengalaman manusia : kegelisahan, kepedihan, pengertian, ketentraman, kegembiraan, kekaguman, kebahagiaan, dan lain-lain. Agar dapat menghargai secara wajar pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam puisi, kita harus mendekati dan menggaulinya secara

intensif. Menurut Herman (2008:30) yang hendak dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah berikut ini:

(a) Anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya, (b) Anak didik hendaklah memperoleh kesenangan dari pembaca dan mempelajari puisi hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadi yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran puisi adalah menanamkan rasa peka terhadap puisi sehingga tumbuh rasa bangga, senang atau haru. Untuk itu perlu ditanamkan rasa cinta, sehingga setelah anak didik dewasa, dewasa pula ia dalam kegemaran, kemampuan apresiasi terhadap puisi.

Pembelajaran puisi berusaha mengakrabkan siswa di berbagai tingkat pendidikan dengan konvensi-konvensi puisi modern, harus mengembangkan kepekaan terhadap konvensasi itu, sehingga siswa mengenal unsur-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan sangat menentukan penafsiran sajak-sajak mutahir. Jika tingkat apresiasi seorang penikmat yang aktif giat, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain, apabila sikap keterbukaan untuk terhadap sekelilingnya sudah menjelma dalam dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penekanan pembelajaran puisi tidak hanya menekan pada aspek teori dan aspek praktik, tetapi mempunyai nilai pembentuk watak dan sikap, disamping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan.

3. Manfaat Membaca Puisi

Manfaat membaca mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, disamping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan. Pembelajaran membaca puisi berusaha mengakrabkan siswa di berbagai tingkat pendidikan sikap konvensi-konvensi puisi modern, mengembangkan kepekaan terhadap konvensi itu, sehingga siswa mengenal unsure-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan sangat menentukan penafsiran sajak-sajak mutahir.

Jika tingkat apresiasi seorang penikmat yang aktif giat, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain, apabila sikap keterbukaan terhadap sekelilingnya sudah menjelma dalam dirinya.

4. Jenis-Jenis puisi

Jenis-jenis puisi perlu oleh pembaca agar mereka (pembaca) mampu memahami dan menghayati puisi itu dengan baik. Berikut beberapa jenis puisi menurut para ahli. Menurut Liberatus (1988:47) puisi dibedakan/dikelompokkan menjadi beberapa macam, yakni : puisi epic, puisi naratif, puisi dramatic, puisi lirik, puisi epkram, puisi didaktis, puisi satirik, romans, dan elegy. Sementara itu, Herman (2008:166) berpendapat bahwa ragam dibedakan menjadi beberapa macam, (1) puisi naratif, lirik, dan deskriptif; (2) puisi kamar dan puisi auditorium; (3) puisi fisikal, platonik, dan metafisik; 4) puisi subjektif dan objektif; (5) puisi konkret; (6) puisi diafan, gelap, dan prismatic; (7) puisi parniasan dan inspiratif; (8) stanza; (9) puisi demonsrasi dan pamphlet; dan (10) alegori

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi mempunyai jenis yang banyak ragamnya. Meskipun demikian, puisi yang beragam tersebut pada hakikatnya tetap sama, yaitu ekspresi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Tulisan yang indah tersebut mempunyai isi/ pesan tertentu yang disampaikan kepada pembaca.

5. Kemampuan Membaca Puisi

Kemampuan yaitu kesanggupan individu untuk melakukan suatu kegiatan secara maksimal dalam rangka mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Sebelum seseorang membaca puisi atau poetry reading pembaca harus memahami isi teks serta suasana penuturan yang ada didalamnya, juga harus memahami masalah (1) pelafalan, (2) penentuan kualitas bunyi : tinggi-rendah, keras-lunak, (3) tempo, dan (4) irama .

Membaca puisi termasuk kategori membaca indah, karena selain aspek-aspek membaca harus dipenuhi seperti ekspresi, lafal, serta intonasi yang tepat juga memiliki aspek keindahan dalam membacanya. Hal ini dikarenakan bahasa yang terdapat dalam puisi adalah bahasa seni atau

bahasa yang memiliki unsur keindahan atau estesis. Ukuran kemampuan membaca puisi dapat dibagi tiga bagian yaitu (1) lafal, (2) intonasi, dan (3) ekspresi yang tepat.

1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Sebuah puisi dapat diterima dengan baik oleh pendengar apabila diungkapkan dengan lafal yang tepat dan jelas. Ketetapan lafal sangat menentukan kejelasan ungkapan kata demi kata yang dituturkan oleh si pembaca puisi.

2) Intonasi (lagu kalimat)

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau dengan tepat. Intonasi merupakan alunan nada dalam melafalkan kata-kata. Untuk dapat membaca puisi dengan irama yang baik, maka penikmat harus pandai meletakkan intonasi/tekanan suara pada setiap kata atau kalimat yang ada pada puisi demikian juga dengan bait yang satu dengan yang lainnya. Intonasi berkaitan dengan ketetapan lagu kalimat meliputi ketetapan ujar-berita, ketetapan ujar-tanya, ketetapan ujar-perintah, dan ketetapan ujar suruhan.

3) Ekspresi (penjiwaan)

Sebelum membaca puisi seseorang haruslah membaca secara keseluruhan isi atau cerita yang terkandung dalam puisi tersebut sebagai gambaran suasana. Suasana adalah ungkapan perasaan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisi. Ungkapan itu dapat berupa perasaan sedih, cinta, dendam, gembira, terharu, takut, gelisah, benci, penasaran, dan sebagainya.

Ekspresi dapat berupa gerakan tubuh, wajah atau mimik sehingga mencerminkan perasaan seseorang. Ekspresi ini dapat tercipta apabila pembaca atau penikmat sudah dapat menangkap dan memahami maksud yang terkandung didalam puisi ini, dengan kata lain si pembaca telah menjiwai seluruh ungkapan yang ada.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca puisi termasuk kategori membaca indah, karena selain aspek-aspek membaca harus terpenuhi seperti ekspresi, lafal, dan intonasi yang tepat juga memiliki aspek keindahan dalam membaca. Hal ini dikarenakan bahasa yang terdapat dalam puisi adalah bahasa seni atau bahasa yang memiliki unsur keindahan atau estesi. Ukuran kemampuan membaca dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) lafal, (2) intonasi, dan (3) ekspresi yang tepat.

C. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

1. Pengertian Strategi DRA

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan dan di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Menurut Farida (2005:39), “strategi itu adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang di miliki dan dapat di arahkan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dimana pengupayaan dan penyampaian tujuan akhir di gunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian di terjemhkan menjadi program kegiatan.

Dalam memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca pada dasarnya strategi membaca ini. Menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Dan disini ada beberapa model-model strategi membaca di antaranya strategi *Directed Reading Activity* (DRA).

2. Fase-fase Strategi DRA

Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang terdapat dalam satu teks penting atau mengapa informasi perlu dipelajari. Strategi DRA dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Strategi DRA dirancang oleh Betts. Langkah-langkahnya pada dasarnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelum, saat membaca dalam hati, dan melanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran. Strategi ini telah diadaptasi sejak dikenal pembelajaran membaca isi suatu pelajaran (*Content Area Literacy*). Strategi DRA didefinisikan sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar (Eanes dalam Farida, 2005:48).

Lebih lanjut Eanes (dalam Farida, 2005:48) mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga fase yaitu persiapan, membaca dalam hati dan tidak lanjut.

a. Fase persiapan

Fase persiapan mencakup empat komponen yaitu tugas membaca, menghubungkannya dengan isi pelajaran sebelumnya, memperkenalkan kosakata baru dan menyusun tujuan membaca. Komponen pertama yaitu memberikan tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata tetapj juga karena membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang optik.

Komponen kedua dari fase persiapan ialah menghubungkan isi pelajaran dalam pembelajaran sebelumnya. Guru mengaktifkan lagi skemata dengan meminjam pelajaran sebelumnya, kemudian mendemostrasikan bagaiman topik baru cocok dengan konteks. Komponen langkah persiapan penting untuk berbagai alasan. Pertama, memungkinkan guru untuk menilai prasyarat latar belakang dan jika perlu meminjam, mengajarkan kembali atau\ menjelaskan lagi. Kedua, membantu siswa memahami hubungan diantara konsep. Ketiga, memberikan siswa semua kerangka kerja untuk memproses informasi baru.

Komponen ketiga melibatkan pengenalan kosakata baru. Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik. Kemudian kata-kata yang diperkenalkan dalam menulis, dalam konteks kalimat yang memberikan petunjuk untuk setiap makna kata. Berikutnya, daftar kalimat, dengan kata-kata kunci digaris bawah, disajikan makna dari kata-kata kunci. selanjutnya siswa disuruh menjelaskan makna dengan kata-katanya sendiri dan menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata.

Komponen keempat, menyusun tujuan membaca. Tujuannya membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan lebih baik.

b. Fase membaca dalam hati

Fase kedua ialah membaca dalam hati. Membaca dalam hati meningkatkan pemahaman sama kegiatan sehari-hari, dan mendorong siswa mempratikkan strategi belajar mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa. Dengan cara demikian, guru bisa mendeteksi masalah siswa, dengan mudah mengamati siswa, walaupun mereka sedang membaca.

Memonitor siswa selama fase membaca penting untuk berbagai alasan. Pertama, mendorong guru memandu siswa dalam mengaplikasikan keterampilan menggunakan kata-kata untuk menyandikan kata-kata yang diketahui.

c. Fase tindak lanjut

Fase tindak lanjut dilakukan sesudah membaca. Komponen pertama pada fase ini, langsung dilakukan setelah membaca, untuk menjamin tercapainya tujuan. Dengan menggunakan komponen ini guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri.

Komponen kedua dari fase tindak lanjut ialah memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran. Interpretasi berdasarkan pembaca tepat selama fase ini. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya diformulasikan dengan hati-hati agar siswa bisa berfikir kritis yang telah mereka baca. Selama fase ini, siswa hendaknya didorong mendiskusikan isi bacaan, khususnya reaksi pribadi siswa.

Komponen keempat dari fase tindak lanjut ialah pengayaan. Siswa hendaknya diberikan berbagai kegiatan pengayaan yang dipilih siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan (Eanes, dalam Rahim, 2005:48)

Sejalan dengan pendapat Eanes (dalam Rahim, 2005:46), menjelaskan suatu proses membaca dengan menggunakan strategi membaca DRA. Komponen kegiatan membaca dengan strategi DRA terdiri dari prabaca, saat baca dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan lebih dulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat baca guru mendorong keaktifan siswa menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan

pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.

3. Kelebihan Strategi DRA

Adapun kelebihan strategi DRA : (1) DRA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, (2) DRA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, (3) DRA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam DRA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis, (4) Strategi DRA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya, dan (5) DRA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

4. Tujuan Strategi DRA

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat inferensi tentang teks yang di bacanya. Dan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membaca. Selain itu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami dan mengapresepsi suatu cerita, dan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang lebih diketahuinya, dan untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, untuk mengkonfermasikan atau menolak prediksi, dan untuk

menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks. Guru perlu memberi gambaran umum tentang cerita yang akan di pelajari siswa. Atau guru juga memilih gagasan atau permasalahan yang mungkin sulit di fahami oleh siswa. Dan ajukan dua pertanyaan untuk setiap gagasan atau permasalahan yang menyangkut: pengalaman siswa, prediksi permasalahan yang muncul atau yang akan terjadi atas gagasan tersebut. Dan strategi ini dapat di lakukan dengan empat tahapan yakni :

Pertama, perkenalkan kosa kata baru yang ada dalam cerita. Namun guru tidak perlu menerjemahkan kata baru tersebut tapi guru cukup memberikan rambu jika ada kata baru, tebaklah maknanya berdasarkan konteks penggunaan kata itu.

Kedua, dengan menggunakan tiga pasang pertanyaan yang di tulis, guru berdiskusi dengan siswa tentang latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa yang mungkin dapat di gunakan untuk membuat kesimpulan tentang cerita. Dimana kesimpulan ini dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang isi atau makna cerita yang akan di baca.

Ketiga, memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita sesuai dengan prosedur normal.

Keempat, jika ada kesulitan dengan pemahaman teks, atau ungkapan, beri kesempatan untuk memahami terlebih dahulu.

5. Peran Penting Strategi DRA

Dimana pada intinya strategi ini tidak lain ialah pemahaman teks yang mana membaca itu sendiri merupakan proses mengkontruksi makna

bacaan. Yang mana dalam proses mengkontruksi makna tersebut banyak aspek yang terlibat. Aspek itu meliputi aspek psikologis-kognitif diri pembaca dan karakteristik teks yang di bacanya. Dan juga merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar baik di sekolah atau perguruan tinggi.

Dengan membaca maka akan memfokuskan kita kepada maklumat utama, dan dengan itu pula pembaca akan dapat mengingat apa yang telah di bacanya. Membaca dengan maksud melihat, mengulang, memanggil kembali informasi untuk beberapa hari atau minggu dengan tujuan pementapan atau pengukuhan ingatan.

Membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca di mulai dengan sensorik visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol-simbol melalui indra penglihatan. Anak-anak, membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis yang di gunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Dan kegiatan selanjutnya yaitu perceptual, adalah mengenal suatu kata sampai pada suatu makna yang berdasarkan pengalaman yang lalu. Persepsi ini melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata kemudian mengungkap-kannya berdsarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang di presentasikan oleh suatu kelas. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang di bacanya.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi DRA ini sangat berperan penting dalam meningkatkan daya ingat.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Dari semua faktor yang bisa mempengaruhi baik kuantitas maupun kualitas pemahaman kita terhadap materi bacaan tampaknya yang terpenting adalah: (1) Kecepatan membaca (2) Tujuan membaca (3) Sifat materi bacaan (4) Tataletak materi bacaan (5) Lingkungan tempat kita membaca.

D. Pembelajaran Membaca Puisi dengan Strategi DRA

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan strategi *directed reading activity* (DRA) guru harus mampu meningkatkan membaca bagi siswa dan memberi waktu untuk mengingat kembali apa yang telah dia bacanya. Dan mengajarkannya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan pembelajaran seharusnya guru mampu merencanakan terlebih dahulu program pengajaran dan mampu pula melakukannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga

hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD berperan penting dalam membimbing para peserta didik agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Menurut Saleh (2006:111) kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, dan (3) tahap pascabaca. Selanjutnya Eanes (dalam Rahim, 2005:48) mengemukakan fase-fase dalam strategi dalam DRA yaitu (1) persiapan, (2) membaca dalam hati, dan (3) tindak lanjut.

Berikut ini diberikan contoh pelaksanaan kegiatan membaca dengan strategi DRA dengan menampilkan contoh salah satu puisi.

BUNDA

*Buda engkaulah
Muara kash sayang
Apa saja kau lakukan
Demi anakmu tersayang*

*Bunda engkaulah
Pelipur laraku
Sakit dan senang
Engkau rasakan
Dalam membesarkan anakmu*

GURUKU

*Terima kasih kuucapkan padamu
Karena engkaulah telah mendidiku
Memberikan beraneka ilmu
Untuk masa depanku*

*Guruku.....
Aku bisa menulis dan membaca
Karena usahamu
Aku bisa pintar
Karena perjuanganmu
Terima kasih guruku
Jasamu tiada tara*

a. Fase persiapan

Pada fase persiapan, guru menugaskan siswa membaca dengan menghubungkannya dengan kehidupan siswa itu sendiri, latar belakang pengetahuan dan pengalaman siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu tentang topik. Kemudian guru mengemukakan beberapa konsep misalnya malapetaka dan tsunami dan kata-kata yang terdapat dalam puisi untuk menambah kosa kata siswa. Berikutnya, guru menjelaskan kepada siswa, mengapa informasi diperlukan (untuk tes, mengambil nilai atau membuat puisi) dan informasi apa yang diharapkan diperoleh siswa.

b. Fase membaca dalam hati

Pada fase ini, guru menyuruh siswa membaca dalam hati puisi tersebut. Kemudian siswa mendiskusikan konsep dan kosa kata yang terdapat dalam puisi. Seterusnya, guru menyuruh siswa yang bersedia membacakan puisi dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai.

c. Fase tindak lanjut

Pada fase ini, guru menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan konsep atau kata-kata yang terdapat dalam puisi “*Apa saja kau lakukan*”. Siswa bisa menulis tentang suatu malapetaka yang mereka alami atau yang telah mereka baca sebelumnya, atau dengan topik “*Bunda*” yang baru saja mereka tonton di televisi. Mungkin mereka akan menulis puisi tentang hebatnya peristiwa “*Bunda*” atau menulis puisi tentang malapetaka yang menimpa kepulauan Nias.

2. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Nasar (2006:59) mengemukakan “penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan”

Menurut Nana (1989:32) “Penilaian sebagai proses untuk menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria”. Selain itu Oemar (2003:157) menjelaskan kriteria penilain yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan penialain pembelajaran anantara lain : 1) memiliki *validitas* (apa yang akan diinginkan), 2) mempunyai *reabilitas* (kamampuan yang sesungguhnya) 3) *objektifitas* 4) *Efesien* dan 5) kegunaan / kepraktisan

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilain hasil. Penilaian hasil peserta didik berupa penialain aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan strategi *directed reading activity* (DRA). Sedangkn penilaian proses dilakukan dengan menggunakan format penilaian membaca.

3. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Puisi

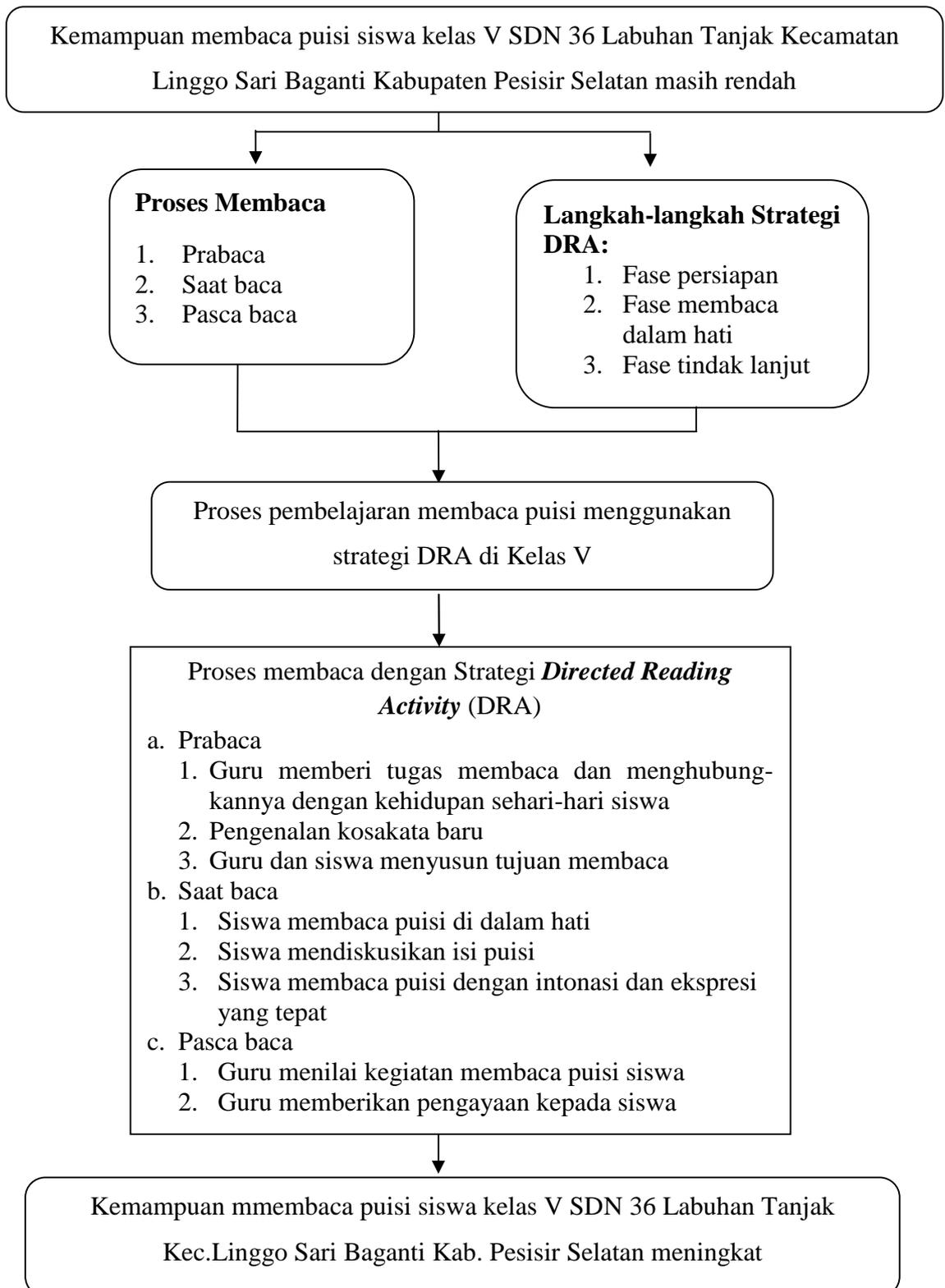
Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui keberhasilan (proses dan hasil) dari suatu pogram kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria (Sarwiji, 2010: 72). Teknik penilaian yang tepat memerlukan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.

Untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari nilai (baik proses maupun hasil) yang dicapai oleh siswa. Oleh karenanya, diperlukan (baik proses maupun hasil) yang dicapai oleh siswa. Oleh karenanya, diperlukan penilaian yang sesuai yang dapat mengukur hal tersebut. Format penilaian yang biasa digunakan dalam pengajaran puisi ada beberapa, di antaranya adalah teknik penilaian unjuk kerja.

Format penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu misalnya membaca puisi. Untuk mengamati unjuk kerja siswa adalah dengan menggunakan instrumen skala penilaian (rating scale). Sarwiji (2010: 74) menemukan bahwa rating scale merupakan penilaian unjuk kerja yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori lebih dari dua. Skala penilaian tersebut terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten; 2 = cukup kompeten; 3 = kompeten; dan 4 = sangat kompeten.

E. Kerangka Teori

Bagan 1 Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi menggunakan Strategi DRA



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian, refleksi dan hasil penelitian, bagian ini dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap prabaca mengalami peningkatan. Hal ini bisa terlihat dari siklus I pada tahap Prabaca memperoleh rata-rata 71,52, meningkat menjadi 78,52 pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap saat baca mengalami peningkatan sekitar 8,69. Pada siklus I diperoleh rata-rata 69. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,69.
3. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas V SDN 36 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tahap pasca baca juga mengalami peningkatan., hal ini bisa terlihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,65. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata 88.69.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menerapkan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca yaitu strategi DRA, karena dengan strategi ini pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan puisi dan memudahkan siswa menyerap informasi dari bacaan suatu puisi
2. Kepada pihak sekolah diharapkan menghimbau kepada guru kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran membaca puisi dengan sebaik-baiknya khususnya dengan menggunakan strategi DRA dalam proses pembelajaran membaca puisi.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada umumnya, khususnya pada pembelajaran membaca puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruz Media
- Dawud. 2008. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online) [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf) download tanggal 14/02/2008
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutedjo Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan "SISCO"*. Jakarta : Gramedia Widiaksara.
- Nurhadi. 1989, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru.
- M. Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwiji Suwandi. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Liberatus Tengsoe Tjahjono. 1988. *Sastra Indonesia, Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores:Nusa Indah.

Tarigan. 1993. *Teknik Pengajaran Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Herman J Waluyo.1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.